

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Usman (2010: 62), umumnya surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga bersifat hutang dan surat berharga yang bersifat pemilikan. Surat berharga yang bersifat hutang umumnya dikenal nama obligasi dan surat berharga yang bersifat pemilikan dikenal dengan nama saham. Lebih jauh dapat juga didefinisikan bahwa obligasi adalah bukti pengakuan hutang dari perusahaan, sedangkan saham adalah bukti penyertaan dari perusahaan. Sehingga saham merupakan instrumen dalam pasar modal

Perkembangan pasar modal menjadi salah satu faktor penggerak kemajuan perekonomian berbagai negara. Pasar modal Indonesia memiliki daya tarik sehingga membuat investor dari dalam maupun luar negeri ikut serta dalam menanamkan modal mereka. Pasar modal merupakan pilihan investasi yang memberikan kebebasan bagi para investornya untuk berinvestasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Namun hal ini tidak terlepas dari sejauh mana para investor meyakini pengambilan keputusan investasi yang dilakukan (Pardosi dalam Tastaftiani dan Khoiruddin, 2015: 334).

Melalui pasar modal para investor dapat memilih obyek investasi yang beragam dengan tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang beragam pula dimana semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi

pula tingkat pengembaliannya. Sedangkan bagi para penerbit (*issuers* atau emiten) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer dan banyak diminati di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011: 98).

Pasar modal memiliki peranan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Perkembangan pasar modal, selain dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Instrumen yang ada pasar modal yakni saham.

Harga saham menurut Sartono (2001) adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Harga saham menunjukkan gambaran nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan suatu kepuasan bagi investor yang rasional. Di mana harga saham menggunakan indikator CP (*Closing Price*) sebagai variabel dependen (terikat). Harga penutupan saham (*closing*

price) menurut Samsul (2006: 387) yaitu harga saham pada saat penutupan jam perdagangan, pukul 16. 00”.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sehingga harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi (Jogiyanto, 2010: 167).

Sementara itu, *return* saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan atau *return* ekspektasi. *return* sesungguhnya merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedang *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. *return* tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain* (Wahyudi, 2003). Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya

Investor sangat tertarik dengan berbagai hal di dalam dan/atau yang terjadi dalam perusahaan. Kejadian atau hal-hal fundamental tersebut yakni merupakan laporan dalam satu periode akuntansi yakni laporan keuangan. Salah satu aspek yang mempengaruhi *return* saham yakni dividen. Menurut Tangkilisan dan Hessel (2003: 227), dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham". Stice (2004: 902) menyatakan bahwa *dividend per share* merupakan rasio yang mengukur sebesar dividen yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tertentu. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah dividen yang dibayarkan dengan jumlah saham yang beredar.

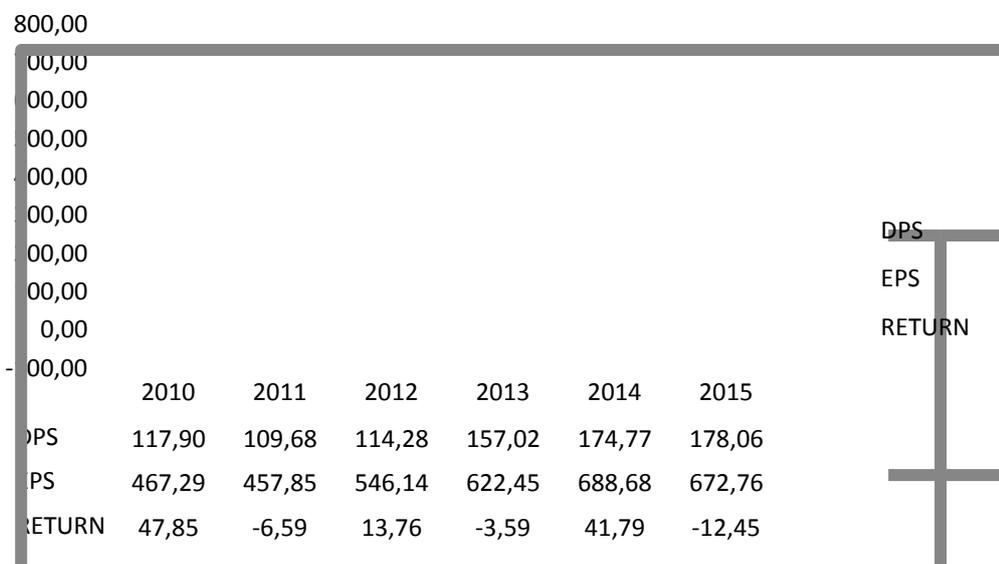
Terkait dengan hubungan antara kebijakan dividen terhadap harga saham, menurut (Brigham dan Houston, 2006; 14) dividen tersebut menimbulkan dua akibat yang bertentangan. Oleh karena itu, penentuan besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi sangat penting dan merupakan tugas manajer keuangan untuk mengambil kebijakan dividen yang optimal. Artinya manajer keuangan harus mampu menentukan kebijakan yang dapat menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang yang memaksimalkan harga saham.

Selain dividen, faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yakni *Earning Per Share*. Alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (go public) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen. Darmadji dan Fakhuruddin (2011) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

Hubungan antara *Dividend Per Share* (EPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham, dikenal salah satu *teori bird in the hand theory* dari Gordon dan Litner dalam Margaretha (2004) berpendapat bahwa investor menyukai dividen yang tinggi karena dividen yang diterima seperti burung di tangan yang risikonya lebih kecil atau mengurangi ketidakpastian dibandingkan dengan dividen yang tidak dibagikan. Kelompok ini berpendapat bahwa peningkatan dividen akan meningkatkan harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap nilai perusahaan. Kemudian laba yang tinggi dari perusahaan juga menjadi informasi penting bagi investor.

Industri keuangan merupakan salah satu industri yang saham-sahamnya sangat diminati oleh publik selain industri pertambangan. Industri perbankan bisa dikatakan sebagai jantung jasa keuangan. Hal ini karena industri keuangan merupakan motor penggerak roda perekonomian sebuah Negara. Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan Perbankan yang listing di BEI. Namun dari beberapa perusahaan itu hanya 5 Perusahaan saja yang membagikan dividen 7 tahun berturut-turut dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Beberapa bank masuk ke dalam kategori saham yang membagikan dividen selama 7 tahun berturut-turut. bank-bank tersebut ialah Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Danamon Tbk (BDMN) dan Bank Mandiri (BMRI) serta Bank Central Asia Tbk (BBCA).

Adapun perbandingan pergerakan harga saham perbankan serta dividen tersebut tahun 2009-2015 adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Data DPS, EPS dan *return* Saham Perusahaan Perbankan di BEI 2010-2015

Berdasarkan grafik di atas, dapat diamati bahwa variabel *return* saham perusahaan cenderung fluktuatif dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Pada tahun 2011 dan tahun 2015 merupakan tahun dimana terjadi penurunan rata-rata *return* saham perusahaan perbankan yang menjadi sampel. Berbagai hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh dividen yang dibagikan oleh perbankan serta tingkat laba tiap lembar saham. Sementara itu dapat pula dilihat bahwa dividen per lembar saham dan laba per lembar saham juga mengalami fluktuatif yang artinya ada ketidakkonsistenan perusahaan dalam pengelolaan kinerja keuangannya dalam hal dividen dan laba.

Selain masalah tersebut, masalah lainnya dapat dilihat dari fenomena sebagaimana yang dikatakan oleh Fajar Marta pada Kompas (9 Mei 2016) bahwa Pertumbuhan kredit BRI, BNI, dan BTN per akhir Maret 2016 dibandingkan akhir tahun 2015 berturut-turut hanya 0,48 persen, 0,19 persen, dan 2,87 persen. Perbandingan menggunakan posisi akhir 2015 karena yang ingin dipotret hanyalah kinerja bank BUMN selama triwulan I 2016. Bank Mandiri belum mempublikasikan laporan keuangan bulan Maret 2016. Laporan Bank Mandiri yang tersedia hanya sampai Februari 2016. Jika melihat kinerja Bank Mandiri sampai bulan Februari 2016, pertumbuhan kreditnya justru minus

Sehubungan dengan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham***

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan tingkat *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015
2. Tingkat dividen per lembar saham dan laba per lembar saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 juga mengalami fluktuatif
3. Adanya penurunan kinerja bank pada tahun 2015 yang diakibatkan oleh kemampuan bank dalam pengelolaan kinerja keuangannya

1.3 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
3. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat pada situasi keuangan perusahaan dalam kondisi apapun.

b. Bagi Pihak Lain

1) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga investasi menjadi tepat dalam menghasilkan profit yang diharapkan.

2) Bagi Kreditur

Penelitian ini memberikan pertimbangan dalam memutuskan pemberian modal dengan menilai rasio dan prediksi keuangan perusahaan.